

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Negara memiliki kewajiban, tanggung jawab dan harus bisa menjalankan perannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Terlebih pada kaum minoritas yang rentan akan pelanggaran HAM. Apabila negara mengalami kegagalan dalam pelaksanaan tanggung jawabnya, maka pihak yang dirugikan berhak untuk mengajukan tuntutan kepada negara sesuai dengan peraturan dan prosedur hukum yang berlaku pada negara tersebut. Prinsip non- interferensi yang sifatnya mengedepankan kedaulatan negara berbanding terbalik dengan prinsip HAM, yang kemudian memunculkan problem baru yaitu munculnya dilema dalam penyelesaian konflik kejahatan kemanusiaan yang terjadi pada etnis Rohingya. Indonesia sebagai negara keanggotaan ASEAN dihadapkan dengan tantangan antara penyelesaian konflik dan ancaman akan mencederai prinsip non- interferensi, namun jika dibiarkan tentu tidak menyelesaikan masalah. Prinsip non- interferensi yang selama ini dijunjung tinggi telah memberikan banyak kontribusi dalam eksistensi ASEAN. Prinsip ini adalah wujud nyata dari penghormatan terhadap kedaulatan negara-negara yang berada dalam ASEAN

Hingga saat ini situasi konflik yang terjadi di Myanmar tidak membaik dan masih belum menemukan solusi yang tepat agar konflik ini berakhir. Etnis Rohingya yang merupakan kelompok minoritas Muslim masih mendapatkan perlakuan yang sangat buruk namun ASEAN tidak bisa melakukan banyak hal terkait dengan prinsip non- interferensi yang dianut. Namun, dengan adanya Indonesia yang memiliki hubungan sangat dekat dengan Myanmar, ini bisa menjadi

kesempatan emas untuk melakukan pendekatan tanpa mengganggu kedaulatan Myanmar dengan tujuan penyelesaian konflik yang sedang terjadi.

Maka dari itu, muncullah diplomasi kemanusiaan yang Indonesia lakukan di Myanmar bertujuan untuk mengakhiri konflik kejahatan kemanusiaan yang dialami oleh etnis Rohingya, mulai dari pengumpulan informasi, komunikasi, hingga melakukan negosiasi. Langkah-langkah menuju diplomasi kemanusiaan telah dilakukan Indonesia terhadap Myanmar melalui tahap pengumpulan informasi, komunikasi, dan bernegosiasi. Hal ini memberikan dampak positif yang di mana Indonesia mendapatkan *privilege* dan *trust* dari Myanmar untuk ikut serta membantu dalam penyelesaian konflik di Myanmar. Dari berbagai data yang telah penulis paparkan mengenai diplomasi kemanusiaan dalam bentuk bantuan kemanusiaan terbukti menjadi langkah awal untuk mendapatkan kepercayaan Myanmar agar kedepannya Indonesia dapat menjembatani tujuan dunia Internasional untuk mengakhiri konflik tersebut. dengan berbagai bantuan kemanusiaan yang Indonesia berikan kepada Myanmar telah membuka pintu bagi Indonesia untuk berperan lebih untuk memberikan solusi terkait penghentian kekerasan yang terjadi di Myanmar.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

Aidan, Hehir. *Humanitarian Intervention : An Introduction*, Palgrave Macmillan; New York. 2010.

Ibrahim, Azeem. *The Rohingyas: inside Myanmar's hidden genocide*. London: Hurst & Company, 2016.

Bloom, Tendayi, Katherine Tonkiss, and Phillip Cole. *Understanding Statelessness*. London: Taylor and Francis, 2017.

Badescu, Cristina G. *Humanitarian intervention and the responsibility to protect: security and human rights*. London: Routledge, 2012.

Bayefsky, Anne Fruma, and Joan Fitzpatrick, eds. *Human rights and forced displacement*. The Hague: Nijhoff, 2001.

Farzana, Kazi Fahmida. *Memories of Burmese Rohingya refugees: contested identity and belonging*. New York, NY, U.S.A.: Palgrave Macmillan, 2017.

Pugh, Michael. *Peacekeeping and Critical Theory*. *International Peacekeeping*, 2007.

Vincent, Raymond John. *The Principle of Non-Intervention and International Order*, September 1971. <https://doi.org/10.25911/5d723f7a640c0>.

### **Artikel Jurnal**

Charles L. Glaser 1994) *Realist As Optimist: Cooperation As Self Help*, *international security* vol. 19.No 3. Winter 1994. Jstor.

Ganguly, Meenakshi. "Myanmar/Bangladesh: Halt Rohingya Returns." *Human Rights Watch*, 20 Agustus 2019. <https://www.hrw.org/news/2019/08/20/myanmar/bangladesh-halt-rohingya-returns>.

"Humanitarian Diplomacy Policy." IFRC, 5 September 2016. <https://www.ifrc.org/en/what-we-do/humanitarian-diplomacy/humanitarian-diplomacy-policy/>.

Myanmar-bangladesh-trample-on-rohingya-rights. *Human Rights Documents Online*. doi:10.1163/2210-7975\_hrd-9828-0112.

Evans, Gareth. "The Responsibility to Protect: An Idea Whose Time Has Come ... and Gone?" *International Relations* 22, no. 3 (2008): 283-98. doi:10.1177/0047117808094173.

Khoo, Nicholas. "Deconstructing the ASEAN Security Community: a Review Essay." *International Relations of the Asia-Pacific* 4, no. 1 (2004): 35-46. <https://doi.org/10.1093/irap/4.1.35>.

Rahmanto, Tony Yuri. "Prinsip Non-Intervensi Bagi ASEAN Ditinjau Dari Perspektif Hak Asasi Manusia." *Jurnal HAM*. Diakses tanggal 3 Juli 2021. <https://ejournal.balitbangham.go.id/index.php/ham/article/view/330>

### **Dokumen pemerintah**

Treaty of Amity and Cooperation in Southeast Asia Indonesia, 24 February 1976 - ASEAN: ONE VISION ONE IDENTITY ONE COMMUNITY," ASEAN, diakses tanggal 3 Juli 2021, <https://asean.org/treaty-amity-cooperation-southeast-asia-indonesia-24-february-1976/>.

Uddin, Wakar. "The Rohingya of Burma: Victims of Persecution and Violence in Burma and a Commodity of Human Smuggling & Trafficking in Southeast Asia." *Arakan Rohingya Union*, 28 April, 2014. <https://docs.house.gov/meetings/FA/FA16/20140429/102167/HHRG-113-FA16-Wstate-UddinW-20140429.pdf>.

### **Situs Web**

Abdelkader, Endgy. "The History of the Persecution of Myanmar's Rohingya." *The Conversation*, 21 September 2017. <https://theconversation.com/the-history-of-the-persecution-of-myanmars-rohingya-84040>.

"About R2P". About R2P: Global Centre for the Responsibility to Protect. Diakses tanggal 20 Februari 2020. [http://www.globalr2p.org/about\\_r2p](http://www.globalr2p.org/about_r2p).

Affan, Heyden. "Krisis Rohingya, Mengapa ASEAN Tidak Mampu Berperan?" *BBC News Indonesia*. BBC, 6 September 2017. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-41160293>.

Arbar, Thea Fathanah. "RI Minta Dukungan Uni Eropa Soal Palestina & Myanmar!" *news*, 2 Juni 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210602153956-4-250043/ri-minta-dukungan-uni-eropa-soal-palestina-myanmar>.

Aspasia, Sisi Noor. "Bantu Pengungsi Rohingya, Pemerintah Rogoh Kocek Rp2,3 Miliar." *internasional*, 25 Mei 2015.

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20150525190121-106-55602/bantu-pengungsi-rohingya-pemerintah-rogo-rocek-rp23-miliar>.

“Indonesia Menjadi Harapan Penuntasan Konflik Rohingya.” KOMPAS.com. Accessed 21 Februari 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2017/09/07/12230271/indonesia-menjadi-harapan-penuntasan-konflik-rohingya>.

“Jokowi Minta Bangladesh Jamin Keamanan Repatriasi Rohingya.” internasional, 31 January 2018. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180131123545-106-272869/jokowi-minta-bangladesh-jamin-keamanan-repatriasi-rohingya>.

“Menlu RI Kontak Myanmar Sebut Pengungsi Rohingya Harus Pulang.” internasional, 5 September 2018. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180905224834-106-328016/menlu-ri-kontak-myanmar-sebut-pengungsi-rohingya-harus-pulang>.

“Myanmar Tolak Klaim PBB Soal 'Pembasmian Etnis'.” BBC News Indonesia. BBC, 13 September 2017. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-41250500>.

“Myanmar's Muslim Minority: The Plight of the Rohingya.” Freedom House, 8 September 2015. <https://freedomhouse.org/article/myanmars-muslim-minority-plight-rohingya>.

“Myanmar's Muslim Minority”: The Plight of the Rohingya. Freedom House. 31 Agustus 2017. Diakses tanggal 20 Februari 2020. <https://freedomhouse.org/blog/myanmar-s-muslim-minority-plight-rohingya>.

“Peran Indonesia Mengakhiri Konflik Rohingya”. Pars Today. September 02, 2017. Diakses tanggal 17 Februari 2020. <http://parstoday.com/id/news/indonesia-i43703-peran-indonesia-mengakhiri-konflik-rohingya>.

Pratama, Fajar. "Dubes RI Untuk Myanmar Buka-bukaan Soal Latar Belakang Krisis Rohingya." Detiknews. Diakses tanggal 17 Februari 2020. <https://news.detik.com/berita/3633773/dubes-ri-untuk-myanmar-buka-bukaan-soal-latar-belakang-krisis-rohingya>.

“Presiden Jokowi Meminta Pemerintah Myanmar 'Hentikan Dan Cegah Kekerasan'.” BBC News Indonesia. BBC, 3 September 2017. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-41140890>.

- “Rohingya Refugee Crisis. OCHA”, April 18, 2019. <https://www.unocha.org/rohingya-refugee-crisis>.
- San. Wapres: Pengungsi Rohingya Kita Tampung, Bangladesh Harus Pulang.” DEPOK POS, 20 Mei 2015. <https://www.depokpos.com/2015/05/wapres-pengungsi-rohingya-kita-tampung-bangladesh-harus-pulang/?page28332434234=151>.
- “Selesaikan Konflik Myanmar, RI Sudah Tempuh Langkah Ini!” news, 3 Juni 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210603165514-4-250406/selesaikan-konflik-myanmar-ri-sudah-tempuh-langkah-ini>.
- "Siapa Yang Bisa Membantu Muslim Rohingya Di Myanmar? - BBC News Indonesia." BBC News. 5 December 2016. Diakses tanggal 20 Februari 2020. <http://www.bbc.com/indonesia/dunia-38206980>.
- "Siapa Sebenarnya Etnis Rohingya Dan Enam Hal Lain Yang Harus Anda Ketahui - BBC News Indonesia." BBC News. 5 September 2017. Diakses tanggal 19 Februari 2020. <http://www.bbc.com/indonesia/dunia-41149698>.
- Sofwan, Rinaldy. “Rohingya: Terjadi Genosida Di Rakhine.” internasional, 2 September 2017. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20170902145429-106-239001/rohingya-terjadi-genosida-di-rakhine>.
- Stefanie, Christie. “Jokowi Lepas Pengiriman Bantuan Untuk Pengungsi Rohingya.” nasional, 13 September 2017. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170913092656-20-241355/jokowi-lepas-pengiriman-bantuan-untuk-pengungsi-rohingya>.
- Suastha, Riva Dessthanian. “Ke Myanmar, Menlu RI Akan Resmikan Dua Sekolah Di Rakhine.” internasional, 18 Januari 2017. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20170118121226-106-187136/ke-myanmar-menlu-ri-akan-resmikan-dua-sekolah-di-rakhine>.
- Suastha, Riva Dessthanian. “Konflik Rohingya Di Balik Tameng Prinsip Non-Intervensi ASEAN.” Internasional, 8 Desember 2016. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20161207085341-106-177873/konflik-rohingya-di-balik-tameng-prinsip-non-intervensi-asean>.
- Suastha, Riva Dessthanian. “Laporan PBB Soal Rohingya, RI Tekan Myanmar Selesaikan Krisis.” Internasional, 29 Agustus 2018. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180829162643-106-325902/laporan-pbb-soal-rohingya-ri-tekan-myanmar-selesaikan-krisis>.

- Tambunan, Liza. "Kudeta Myanmar: Menlu RI Bertemu Menlu Myanmar Di Thailand, Aktivis Prodemokrasi Protes Keras." BBC News Indonesia. BBC, 25 Februari 2021. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-56178190>.
- Wahyuni, Natasia Christy. "Diplomasi Melayani Dan Berwajah Damai Ala Kemlu." beritasatu.com, 22 Oktober 2017. <https://www.beritasatu.com/dunia/459471/diplomasi-melayani-dan-berwajah-damai-ala-kemlu>.
- Waluyo, Andylala. "Indonesia Berikan Bantuan Kemanusiaan US\$1 Juta Pada Burma." VOA Indonesia. Indonesia Berikan Bantuan Kemanusiaan US\$1 Juta Pada Burma, 9 Januari 2013. <https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-berikan-bantuan-kemanusiaan-satu-juta-dollar-pada-burma/1580350.html>.
- Wedhaswary, Inggried Dwi. "Indonesia Menjadi Harapan Penuntasan Konflik Rohingya Halaman 3." KOMPAS.com. Kompas.com, 7 September 2017. <https://nasional.kompas.com/read/2017/09/07/12230271/indonesia-menjadi-harapan-penuntasan-konflik-rohingya?page=3>.
- "5 Prioritas Utama Kemlu Di 2022, Vaksin Hingga Krisis Myanmar." news, 3 Juni 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210603155312-4-250385/5-prioritas-utama-kemlu-di-2022-vaksin-hingga-krisis-myanmar>.